

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam upaya mempersiapkan siswa melalui bidang pengajaran, maka pemerintah Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan yang layak.

Poerwardaminta (2008:24) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dapat diharapkan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Dengan pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu berkompetensi di berbagai bidang dalam menyongsong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat (1) menetapkan bahwa standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Wahyudin (2007:34) menyatakan bahwa untuk mencapai lulusan yang minimal dalam satuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki potensi dan ilmu pengetahuan yang memadai sehingga peningkatan mutu pendidikan lebih mengarah pada peningkatan kualitas siswa seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Selain itu, Subana (2005:23) r 1 ahkan bahwa pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk siswa sebagai insan yang , cerdas, budi pekerti luhur, dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik. Agar pengelolaan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik efektif dan efisien diharapkan guru mampu menciptakan situasi belajar yang baik pula.

Kita ketahui bahwa banyak siswa memperoleh pengetahuan melalui informasi dari guru sebagai satu-satunya pemberi informasi. Realita ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, yang mendominasi kegiatan pembelajaran secara penuh di dalam kelas adalah guru, sehingga mereka tidak mampu menerapkan pemerolehannya tersebut baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi yang lain, karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab maupun untuk menyampaikan apa yang telah diketahui oleh siswa. Siswa hanya dianggap sebagai kantong kosong yang tidak memiliki apa-apa. Pada hal siswa tersebut telah memiliki potensi yang perlu dikembangkan oleh guru. Ketika guru melaksanakan pembelajaran, sebaiknya siswa dilibatkan untuk membahas materi pelajaran.

Brewer (2007:27) mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif di kelas rendah yang utama untuk mengembangkan keterampilan anak, seorang siswa belajar karena di desak oleh kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan berinteraksi sekaligus mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran di sekolah dengan baik dan benar

Pembelajaran yang terintegrasi merupakan salah satu strategi guru untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang cukup kompleks. Keterampilan yang dikembangkan adalah menjiplak. Keterampilan menjiplak diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar, (Morrow, 2002:24).

Mengacu pada ciri keberlangsungannya, menjiplak merupakan sebuah proses, kegiatan bernalar, kegiatan transformasi, kegiatan berkomunikasi, dan suatu keterampilan (Resmini, 2006:34).

Dalam lampiran Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat cakupan mata pelajaran diantaranya Bahasa Indonesia yang memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang meliputi aspek-aspek diantaranya aspek menulis. Dalam Standar Kompetensi tentang menulis, siswa diharapkan dapat menjiplak berbagai bentuk huruf berdasarkan sumber yang digunakan.

Samadi (2007:11) menjelaskan bahwa keterampilan menjiplak sesuai dengan proses pemerolehannya merupakan keterampilan yang paling akhir dan masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa, karena menjiplak berkaitan erat dengan aktivitas yang memadai yang menggambarkan keluasan wawasan dan menuntut berbagai aspek terkait lainnya, seperti motorik halus anak.

Kesulitan menjiplak bagi siswa umumnya yaitu memegang pensil, merangkai huruf. Selain itu siswa juga bertanggung bahwa kegiatan menjiplak merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak terlalu menarik. Kebosanan dan kejenuhan khususnya siswa kelas I dalam hal menjiplak huruf kemampuan memegang alat tulis seperti pensil. Pensil digunakan oleh guru untuk melatih kemampuan siswa dalam menjiplak huruf.

Untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam menjiplak terutama menjiplak huruf di kelas rendah, guru menentukan media yang sesuai, agar kegiatan menjiplak dapat ditekuni oleh siswa. Media yang tepat dalam kegiatan menjiplak huruf adalah media kartu huruf.

Media kartu huruf merupakan alat pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan atau memperlihatkan bentuk huruf-huruf abjad yang melambangkan bunyi bahasa atau aksara. Dengan media ini siswa akan tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dan mampu membuat suatu inovasi sebagai pengembangan pembelajaran. Dengan menggunakan media serta strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, maka hal ini akan mengurangi kebosanan pada diri siswa, (Tahir, 2005:12).

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh di lapangan dalam proses menjiplak huruf, siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo Kec. Batudaa Kab. Gorontalo masih ada siswa yang belum bisa meniplak. Dari jumlah 20 orang, siswa yang mampu menjiplak hanya 7 orang atau 35% sedangkan anak yang belum mampu meniplak 13 orang atau 65%. Hal itu diketahui dengan ciri-cirinya yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-cirinya adalah siswa tidak menjiplak dengan benar, tidak serius dalam belajar, suka menyontek hasil kerja teman sebangkunya, beberapa penyebabnya antara lain siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak mengulang kembali pelajaran di rumah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak, guru selalu membiarkan siswa belajar sendiri, siswa yang masuk di SD rata-rata belum mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Ini merupakan masalah yang dihadapi guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo Kec. Batudaa. Kendala dan hambatan yang muncul, selain bersumber dari keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru baik dalam pengelolaan maupun dalam pemanfaatan sumber belajar yang terbatas serta penggunaan media dan metode pengajaran yang tidak tepat. Sehingga secara tidak langsung hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menggunakan media yang mudah diperoleh dan menarik perhatian siswa yaitu media kartu huruf, karena hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan (Yuniarti, 2009:2). Kartu huruf dapat dibuat oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan kartu huruf ini akan memudahkan siswa dalam hal menjiplak. Karena siswa kelas I lebih senang melihat contoh media yang konkret. Dengan media yang dapat dilihat, maka akan menarik siswa untuk bersaing dalam menjiplak. Dengan ini proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan konsep di atas, peneliti menggunakan media kartu huruf yang merupakan salah satu media yang tersedia sebagai sarana pembelajaran menulis di kelas. Dengan menggunakan media kartu huruf diharapkan bukan hanya merupakan keindahan oleh alat penglihat mata, tetapi media ini benar-benar dapat membantu siswa dalam menjiplak huruf.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo. Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan apakah dengan media kartu huruf, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menjiplak. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menjiplak Huruf melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya latihan menjiplak di rumah
2. Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan kurang.

3. Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran.
4. Siswa yang belum bisa menjiplak karena belum mengenal huruf.
5. Kurangnya kemampuan siswa memegang alat tulis untuk menjiplak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa: Apakah dengan media kartu huruf, kemampuan menjiplak huruf di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menjiplak huruf di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan media kartu huruf. Langkah-langkah penggunaan kartu huruf sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan misalnya, kartu huruf, pensil, karet penghapus dan kertas tipis.
2. Guru menunjukkan salah satu kartu huruf kepada siswa. Kartu tersebut tertulis huruf A
3. Guru memperkenalkan dan menyebutkan bahwa kartu ini tertulis huruf A.
4. Melalui proses Tanya jawab secara berulang-ulang, anak-anak diminta menyebutkan kembali huruf yang ada pada kartu tersebut.
5. Selanjutnya guru memberikan contoh cara menjiplak, siswa memperhatikan gerakan-gerakan tangan guru.

6. Siswa menirukan gerakan tersebut dengan telunjuknya di udara. Selanjutnya guru membagi kertas tipis dan kartu huruf untuk memulai menjiplak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menjiplak huruf melalui media kartu huruf di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Guru ; Meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan menjiplak huruf
- 2) Bagi Anak ; Sebagai masukan bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan menjiplak huruf secara mandiri yaitu melalui media kartu huruf
- 3) Bagi Sekolah ; Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah sebagai bahan kritikan dan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, sehingga sekolah dapat memperbaikinya untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan berkuantitas disegala bidang.
- 4) Bagi Peneliti ; Memperluas pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf.